

INTISARI

Latar Belakang: Usia remaja termasuk siswa SMA merupakan usia yang sangat rentan terhadap stres sehingga disebut sebagai *period of storm and stress*. Stres pada masa sekolah lebih banyak terjadi akibat tindakan *bullying*, tuntutan dari berbagai pihak, maupun lingkungan dari sekitar yang tidak kondusif. Setiap individu memiliki cara tersendiri dalam menghadapi stres. Dukungan keluarga dalam hal ini dilihat dari keintiman keluarga kepada anak sangatlah dibutuhkan oleh individu tersebut agar memiliki ketahanan yang tinggi dalam menghadapi stres. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat keintiman keluarga dengan daya tahan stres.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain observasional analitik dan menggunakan pendekatan *cross sectional* menggunakan *chi-square*.

Hasil: Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 88 anak siswa SMA kelas XII di Sanggar Belajar Dita Wonosobo. Tingkat keintiman keluarga dinilai menggunakan kuesioner Instrumen Keintiman Remaja Orang Tua dan didapatkan hasil sedangkan untuk menilai daya tahan stres menggunakan kuesioner *Miller Smith Rating Scale for Stress Tolerance*. Berdasarkan kuesioner tersebut didapatkan hasil bahwa sampel sebanyak 35,23% memiliki keintiman terhadap ayah rendah dengan daya tahan stres yang rendah pula. Sedangkan dinilai dari keintiman terhadap ibu, sampel sebanyak 39,77% memiliki keintiman terhadap ibu yang rendah dengan daya tahan stres yang rendah. Hasil analisis dilihat dari Pearson Chi-square menunjukkan nilai $p = 0,000$.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara tingkat keintiman keluarga dengan daya tahan stres pada siswa Sanggar Belajar Dita Wonosobo.

Kata Kunci: keintiman keluarga, dukungan keluarga, daya tahan stres, remaja

ABSTRACT

Background: Adolescence, including high school students is a vulnerable age to get stress, so it is called as period of storm and stress. Stress in the school is often caused by the action of bullying, demands from other people, as well as the environment that is not conducive. Each individual has their own way on dealing with stress. Family support, that is seen from family intimacy, is needed by the individual so they will have high endurance to face the stress. This study aims to determine the relationship between the level of family intimacy with stress endurance.

Method: The method used in this research is quantitative with analytic observational design and using cross sectional approach using chi-square.

Results: The number of samples in this study were 88 students of high school (class XII) in Sanggar Belajar Dita Wonosobo. The level of family intimacy was assessed using the Intimacy of Parents-Child Instrument and using the Miller Smith Rating Scale for Stress questionnaire for assessing stress endurance. Based on the questionnaire, it was found that 35.23% from all samples had low intimacy between father-child with low stress endurance as well. While assessed intimacy between mother-child, 39.77% of the samples had low intimacy between mother-child with low stress endurance as well. The result of *Pearson Chi-square* analysis is showed that $p = 0,000$.

Conclusion: There is a relationship between family intimacy level and stress endurance in Sanggar Belajar Dita student.

Keywords: family intimacy, family support, stress endurance, adolescence